

## BAB VI PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Dari pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan dengan metode Work Sampling dan Nasa-TLX maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengamatan secara sampling selama 7 hari pengamatan disimpulkan produk yang diproduksi setiap karyawan adalah 4. dari semua karyawan maka didapatkan jumlah menit pengamatan sebesar 1120 menit, jumlah produktif sebesar 983 menit, presentase produktif sebesar 87.77%, jumlah menit pengamatan sebesar 11760 menit, jumlah menit produktif sebesar 10321.5 menit, jumlah produktif selama pengamatan 112 menit, waktu yang diperlukan 92.16 menit/unit, waktu normal sebesar 88.47 menit dengan faktor penyesuaian 0.96, waktu baku sebesar 105.28 menit dengan allowance 0.19. maka waktu baku yang dilakukan oleh karyawan masih dalam batas normal. Karena tidak melebihi 7 jam kerja.

2. Dalam aktivitas 4 karyawan produksi mempunyai beban kerja masing masing , dimana untuk karyawan 1 sebesar 84.7% Dalam kategori tinggi, karyawan 2 sebesar 83.3% dalam kategori kategori tinggi, karyawan 3 sebesar 84.7% dalam kategori tinggi dan karyawan 4 sebesar 82.7% dalam kategori tinggi

3. Keempat karyawan mempunyai weighted workload (WWL) dimana untuk karyawan 1 dalam faktor mental demand 160%, Physical demand 240%, Temporal demand 180%, Performance 240%, effort 270%, Frustration 180% sehingga total dari 6 indikator karyawan adalah 1270%. Untuk karyawan 2 memiliki mental demand 80%, Physical Demand

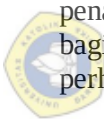


270%, Temporal Demand 320%, Performance 180%, Effort 160%, dan Frustration 240% sehingga total keseluruhan 1250%. untuk karyawan 3 memiliki Mental Demand 270%, Physical Demand 270%, Temporal Demand 160%, Performance 210%, Effort 90%, dan Frustration 270% sehingga total keseluruhan 1270%. Untuk karyawan 4 memiliki Mental Demand 180%, Physical Demand 240%, Temporal Demand 160%, Performance 210%, Effort 180%, dan Frustration 270% sehingga total keseluruhan 1240%

4. Dari hasil perhitungan skor untuk Karyawan produksi mempunyai beban kerja melebihi dari 80 dalam metode Nasa- TLX di kategorikan beban kerja tinggi sedangkan karyawan yang di teliti 4 karyawan rata - rata beban kerjanya 83.85 masuk dalam kategori tinggi maka ditambah 1 karyawan sehingga menjadi 5 karyawan dengan rata- rata beban kerja 67.08 sehingga masuk dalam kategori sedang sehingga dapat menyeimbangkan beban kerja fisik yang berada pada kategori tinggi .

## 6.2. Saran

Berdasarkan perhitungan beban kerja karyawan produksi yang di hasilkan, karyawan sangat merasakan kelelahan beban mental dan fisik karena beban kerja melebihi batas kemampuannya. Jika ini terus di lanjutkan maka akan terjadi tingkat kelelahan parah untuk karyawan . untuk menghindari hal tersebut pihak perusahaan harus menambah satu karyawan agar pekerja tidak mengalami kelelahan yang tinggi , jika tidak ada penambahan dapat menimbulkan dampak / atau masalah lain pada bagian karyawan produksi dan akan menjadi besar bila tidak di perhatikan



Untuk perkembangan UD Murni Jaya selanjutnya yaitu menambahkan karyawan dan melakukan rotasi pekerjaan agar aktivitas

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



Halaman Ini Sengaja Dikosongkan

Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.



## DAFTAR PUSTAKA

Annisa, R. N., & Farihah, T. (2018). Analisa Beban Kerja Fisik Sebagai Dasar Penentuan Waktu Istirahat yang Optimal (Studi Kasus Di PT. X)". *Integrated Lab Journal*, 5(1).

Auliyufliha, M. F., Aisha, A. N., & Suwarsono, L. W. (2019). "Rancangan Jumlah Kebutuhan Pegawai Logistik Di Pt. Xyz Berdasarkan Pengukuran Beban Kerja Menggunakan Metode Work Sampling Dan Nasa-tlx". *eProceedings of Engineering*, 6(1).

Maretno, A., & Haryono, H. (2015). "Analisa Beban Kerja Fisik dan Mental dengan Menggunakan Work Sampling dan NASA-TLX Untuk Menentukan Jumlah Operator". *Dinamika Rekayasa*, 11(2), 55-63.

Maulana, A. (2019). "Penerapan Subjective Workload Assesment Technique (Swat) Dan Work Sampling Dalam Pengukuran Beban Kerja Mental Kasir (Studi Kasus Di Minimarket Abc–Kec. Lowokwaru, Malang)". (Skripsi, Institut Teknologi Nasional Malang).

Nurfadila, R., Aisha, A. N., & Nugraha, F. N. (2019). "Perancangan Beban Kerja Operator Sewing Di Pt Lgi Menggunakan Metode Work Sampling Dan Nasa-tlx". *eProceedings of Engineering*, 6(2).





Putri, U. L., & Handayani, N. U. (2017). “Analisis Beban Kerja Mental Dengan Metode Nasa Tlx Pada Departemen Logistik PT ABC”. *Industrial Engineering Online Journal*, 6(2).

Rafian, M. A., & Muhsin, A. (2017). “Analisis Beban Kerja Mekanik pada Departemen Plant dengan Metode Work Sampling (Studi Kasus pada PT Xyz)”. *Opsi*, 10(1), 35-42.

Sandro, Alex. 2018. “Analisis Tingkat Beban Kerja Operator Packing Dengan Metode Nasa-TLX (Task index) dan work Sampling di PT. Sejahtera Surya Intrio”. *Skripsi*. Teknik, Industri, Universitas Katoik Darma Cendika, Surabaya.

Sari, R. I. P. (2018). “Pengukuran Beban Kerja Karyawan Menggunakan Metode NASA-TLX di PT. Tranka Kabel”. *Sosio e-Kons*, 9(3), 223-231.

Wahyuni, D., Sembiring, M. T., Putra, S., & Budiman, I. (2019). “ANALISIS BEBAN KERJA DAN JUMLAH OPERATOR PENULANGAN RANGKA BETON UDIT”. *Cantilever: Jurnal Penelitian dan Kajian Bidang Teknik Sipil*, 8(1), 21-23.